



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam melaksanakan aktivitasnya suatu lembaga memerlukan sarana dan prasarana untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu sarana dan prasarana untuk mewujudkan tujuan yang telah diterapkan adalah asset tetap.

Asset tetap merupakan kekayaan yang dimiliki dan diperoleh lembaga dimaksudkan untuk digunakan dalam operasi normal lembaga dan tidak untuk di jual serta memiliki manfaat lebih dari satu siklus kegiatan operasi normal lembaga.

Asset tetap pada dasarnya dikelompokkan dalam dua kelompok, yaitu asset tetap berwujud dan asset tetap tidak berwujud . asset tetap berwujud terdiri dari tanah, gedung atau bangunan, mesin-mesin, kendaraan, peralatan atau alat-alat kantor. Asset tetap tidak berwujud merupakan jangka panjang, asset tersebut disebut asset berwujud karena ada secara fisik. Sedangkan asset tetap tidak berwujud terdiri dari hak paten, hak cipta, franchise, goodwill, hak guna usaha, hak guna bangunan dan merk dagang. (waren and james:2014)

Asset tetap merupakan salah satu komponen yang cukup penting dalam laporan keuangan dan relatif material bila dibandingkan dengan asset lainnya. Didalam pernyataan Standar Akuntansi Keuangan terhadap aturan pencatatan yang berkaitan dengan asset tetap yaitu penentuan dan pencatatan harga perolehan asset tetap, pengeluaran setelah masa



perolehan, penyusutan aset tetap, pertukaran dan pelepasan aset tetap, pengungkapan aset tetap dalam laporan keuangan.

Asset tetap disajikan secara tepat dan cermat, karena apabila terjadi kesalahan maka secara langsung akan mempengaruhi neraca dan perhitungan laba rugi.

Harga perolehan aset tetap adalah seluruh pengorbanan ekonomis yang dikeluarkan untuk mendapatkan aset tetap hingga siap untuk digunakan dalam kegiatan operasional. Dalam menentukan harga perolehan, perlu diperhatikan apakah aset tetap tersebut diperoleh dengan cara pembelian secara tunai, angsuran, kredit, ditukar dengan surat berharga atau dengan melakukan pertukaran aset tetap yang sejenis maupun yang tidak sejenis, diperoleh dengan membuat sendiri atau sebagai hadiah.

Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam menghitung penyusutan, yaitu metode garis lurus, metode saldo menurun, metode jumlah angka tahun, metode jumlah jam kerja, maupun metode lainnya yang sesuai. Besarnya beban penyusutan harus sesuai. Untuk menyajikan aset tetap pada laporan keuangan, lembaga harus menyajikan urutan laporan keuangan beserta akumulasi penyusutan. Hal ini dimaksudkan agar memudahkan pengguna laporan keuangan dalam membaca nilai aset tetap yang dimiliki perusahaan.

KPPU KPD Medan adalah sebuah lembaga yang bertugas melakukan penilaian yang dapat mengakibatkan terjadinya praktek monopoli atau persaingan usaha yang tidak sehat sebagaimana yang telah diatur. Asset tetap yang dimiliki KPPU KPD Medan yaitu : Kendaraan, Inventaris Kantor, Peralatan dan Mesin.



Cara perolehan Aset Tetap pada KPPU KPD Medan diperoleh dengan pembelian Tunai. Ilustrasi : Pda tanggal 25 September 2015 KPPU KPD Medan membeli asset CCTV seharga Rp 3.200.000,- secara tunai.

Jurnal pembelian mesin baru adalah sebagai berikut:

Peralatan/CCTV	Rp 3.200.000,-
Kas	Rp 3.200.000,-

Perlakuan Akuntansi bagi ASET Tetap yang sudah rusak/ telah dibuang bagi lembaga langsung dihapuskan dari Laporan Keuangan hal ini telah Sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Selanjutnya penyusutan Aset Tetap pada KPPU KPD Medan menggunakan Metode Garis Lurus.

Ilustrasi : pada tanggal 1 Januari 2009 memperoleh 1 Unit Mini Bus Toyota Kijang dengan harga Rp 199.699.500 dan disusutkan sebesar Rp 39.939.900 dan untuk perhitungan sampai tahun 2015 (terhitung dari tanggal 1 Januari sampai dengan tanggal 31 Desember 2015)

Penyusutan untuk Mini Bus Toyota Kijang

Beban Penyusutan	39.939.900
Akumulasi Penyusutan	39.939.900

Sesuai dengan urain diatas maka penulis memilih judul **“ANALISIS AKUNTANSI ASSET TETAP PADA KPD KOMISI PENGAWAS PERSAINGAN USAHA(KPPU) KANTOR PERWAKILAN DAERAH (KPD) MEDAN.**



1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis, maka permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Akuntansi asset tetap yang diterapkan Oleh Komisi Pengawas Persaingan Usaha Kantor Perwakilan Daerah Medan telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku?”

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian adalah :

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimanakah akuntansi asset tetap yang diterapkan Oleh Komisi Pengawas Persaingan Usaha Kantor Perwakilan Daerah Medan telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku?”

1.3.2 Manfaat Penelitian

- Bagi organisasi/lembaga , sebagai informasi tambahan dan dijadikan bahan pertimbangan didalam pengambilan keputusan.
- Bagi akademisi/penulis selanjutnya sebagai bahan informasi dan referensi bagi penelitian selanjutnya dimasa akan datang.

1.4 Metode Penelitian

a. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian ini di KPD KPPU MEDAN yang berada di Jalan Gatot Sbroto No.148 B Medan pada tanggal 13 Februari s/d 31 Maret

b. Jenis dan Sumber Data

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jenis data yang dipakai penulis sebagai pedoman adalah:

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari penelitian dalam hal ini adalah staf lembaga mengenai kegiatan lembaga, sejarah, struktur organisasi KPPU Medan.
2. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dengan mengumpulkan data yang telah disusun sebelumnya oleh pihak lembaga dalam bentuk yang sudah jadi berupa laporan keuangan lembaga.

c. Teknik Pengumpulan Data

a. Dokumentasi

Yaitu dengan memberi data KPPU Medan.

b. Wawancara

Yaitu pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab langsung kepada pihak-pihak yang terkait

c. Kepustakaan

Sehubungan dengan teori-teori yang dibutuhkan oleh penulis dalam melakukan penelitian ini, maka penulis membutuhkan sumber dari buku-buku yang terkait dalam penelitian ini.

1.5 Sistematika Penulisan

Agar dapat mempermudah dan memahami pembahasan yang dilakukan, penulis membagi atas beberapa bab dan masing-masing bab ini mempunyai sub-sub sehingga sistematika penulisan adalah sebagai berikut:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latarbelakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat laporan, metode penelitian, sistematika penulisan.

BAB II : GAMBARAN UMUM PERUSASHAAN

Terdiri dari profil, komposisi pegawai, tugas dan fungsi KPD, sejarah KPPU, visi dan misi, tugas dan wewenang.

BAB III : TINJAUAN TEORI DAN PRAKTEK

Pengertian asset tetap, klasifikasi asset tetap, harga perolehan asset tetap, tahap-tahap perolehan asset tetap, akuntansi perolehan asset tetap, penghapusan aset tetap, laporan keuangan aset tetap, aset tetap menurut konsep islam.

BAB IV : PENUTUP

Pada bab ini merupakan bab yang terakhir dimana penulis akan mengambil kesimpulan dan memberikan saran-saran yang mungkin akan bermanfaat.